

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE MAKE A MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR MATERI DASAR-DASAR SINYAL VIDEO

AGGRIVINA DWIHARZANDIS^{1*}

Program Studi Teknik Elektro, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat¹

aggrivina@gmail.com^{1*}

Corresponding author*

Abstrak : Penelitian bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dengan model pembelajaran langsung. Pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* dengan *simple random sampling*, dimana pada kelas kontrol menerapkan model pembelajaran langsung dan kelas eksperimen menerapkan model pembelajaran kooperatif. Teknik pengumpulan data diambil dari nilai akhir hasil belajar, kemudian dianalisis untuk uji homogenitas, uji normalitas dan uji hipotesis. Dari hasil penelitian kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata 85.53, sedangkan kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata 79.67. Hasil perhitungan hipotesis pada taraf signifikan $\alpha=0,05$ didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(1,940 > 1,701)$, karena t_{hitung} besar dari t_{tabel} , maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Berdasarkan perhitungan persentase hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol, terdapat pengaruh hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe sebesar 7,35%. Ini berarti hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran langsung.

Kata kunci: make a match, model pembelajaran, eksperimen, kontrol, hasil belajar

Abstract : This study aims to determine the difference between the learning outcomes of the *Make A Match* type cooperative learning model and the direct learning model. Sampling used probability sampling technique with simple random sampling, where the control class applied the direct learning model and the experimental class applied the cooperative learning model. Data collection techniques are taken from the final value of learning outcomes, then analyzed for homogeneity test, normality test and hypothesis testing. From the results of the research the experimental class got an average score of 85.53, while the control class got an average value of 79.67. The results of the calculation of the hypothesis at a significant level of $\alpha=0,05$ obtained $t_{hitung} > t_{tabel}$, namely $(1,940 > 1,701)$, because t_{hitung} is greater than t_{tabel} , then the null hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (H_a) is accepted. Based on the calculation of the percentage of learning outcomes for the experimental class and the control class, there is an effect of learning outcomes by applying the type of cooperative learning model of 7.35%. This means that student learning outcomes by applying the *Make A Match* type cooperative learning model are better than the direct learning model.

Keywords: make a match, learning model, experiment, control, learning outcomes

A. Pendahuluan

Pendidikan sebagai suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman dan keterampilan serta proses perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik merupakan salah satu unsur penting sebagai pegangan untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Guru merupakan faktor penting dalam keberhasilan siswa dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu pendidikan kejuruan dan sekaligus merupakan sub sistem dari sistem pendidikan nasional. Untuk itu Sekolah Menengah Kejuruan menyelenggarakan program pendidikan untuk beberapa jenis lapangan kerja. SMK merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan

lebih lanjut sesuai dengan kejuruan. Sehubungan dengan tujuan di atas, maka upaya yang dilakukan pemerintah dengan pihak sekolah serta lembaga-lembaga terkait yaitu dengan merancang sebuah pelaksanaan pembelajaran yang mengacu kepada terciptanya kurikulum yang terstruktur dalam rangka tercapainya tujuan pendidikan dimaksud.

Disamping itu, untuk menilai pencapaian hasil belajar siswa, satuan pendidikan harus menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada setiap mata pelajaran dan sesuai dengan petunjuk Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tahun 2006 bahwa setiap sekolah boleh menentukan standar ketuntasan sekolah masing-masing.

Penetapan KKM belajar merupakan tahapan awal pelaksanaan penilaian proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Adapun unsur pembentukan KKM diantaranya kompleksitas pengajaran, daya dukung, dan intake. Kompleksitas pengajaran mengacu pada tingkat kesulitan Kompetensi Dasar. Daya dukung meliputi SDM, sarana dan prasarana. Sedangkan Intake merupakan kemampuan penalaran dan daya pikir siswa.

Dalam hal ini guru perlu mengembangkan strategi mengajar yang melibatkan siswa lebih aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan memberikan model pembelajaran yang dapat merangsang kegiatan belajar akan memudahkan siswa untuk mempelajari materi pelajaran.

Menurut (Agus, 2012) "Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial". Sedangkan (Rusman, 2012) berpendapat bahwa "Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merencanakan bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain".

Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari kemampuannya dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkannya dan mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya. Menurut (Nana, 2011) "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya".

Jenis penelitian ini adalah eksperimen kuasi (*quasi-experiment*) dengan desain *Posttest-Only Control Design*. Menurut (Sugiyono, 2012) "bentuk desain *quasi-experiment* ini merupakan pengembangan dari *true experimental design*, yang sulit dilaksanakan".

(Sugiyono, 2012) mengatakan bahwa "dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian kelompok yang diberikan perlakuan disebut kelompok eksperimen sedangkan yang tidak diberikan perlakuan disebut kelompok kontrol. Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* sedangkan kelas kontrol dilaksanakan pembelajaran langsung.

Instrument yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Perangkat pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari silabus, RPP, modul dan latihan soal. Alat pengumpul data penelitian yang dilakukan adalah tes hasil belajar. Tes yang diberikan adalah tes berbentuk objektif. Materi yang diujikan dalam tes sesuai dengan materi yang diberikan selama penelitian.

Untuk prasyarat uji hipotesis dilakukan beberapa pengujian:

1. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah hasil belajar pada mata pelajaran Menjelaskan Dasar-Dasar Sinyal Video kelas X Teknik Audio Video di SMK Negeri 1 Sumatera Barat setelah diberi perlakuan. Untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak, digunakan uji liliefors dengan langkah sebagai berikut:

- Data $X_1, X_2, X_3 \dots \dots X_n$ yang diperoleh dari data yang terkecil hingga data yang terbesar.

- b. Data $X_1, X_2, X_3 \dots \dots X_n$ dijadikan bilangan baku $Z_1, Z_2, Z_3 \dots \dots Z_n$ dengan rumus

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S} \quad (\text{Sudjana, 2002})$$

Keterangan :

X_i = skor yang diperoleh siswa ke- i

\bar{X} = skor rata- rata

S = simpangan baku

- c. Dengan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(Z_i) = P(Z < Z_i)$

- d. Dengan menggunakan proporsi $Z_1, Z_2, Z_3 \dots \dots Z_n$ yang lebih kecil atau sama dengan Z_i jika proporsi ini dinyatakan dengan $S(Z_i)$. (Sudjana, 2002) :

$$S(z_i) = \left(\frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, z_3, \dots, z_n \text{ yang } \leq z_i}{n} \right)$$

- e. Menghitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.
f. Diambil harga yang paling besar diantara harga mutlak selisih tersebut L_o
g. Membandingkan nilai L_o dengan L tabel yang terdapat pada taraf nyata $\alpha = 0.05$.
Kriteria diterima yaitu hipotesis tersebut normal jika $L_o < L$ tabel lain dari itu ditolak. (Sudjana, 2002)

2. Uji homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah kedua sampel homogen yaitu mempunyai varians yang sama atau tidak, untuk mengujinya dilakukan uji F. Uji F ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mencari varians masing-masing data kemudian dihitung harga F yang dikemukakan (Sugiyono, 2012) dengan rumus:

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

- b. Bandingkan harga F hitung dengan harga F yang terdapat dalam daftar distribusi F pada taraf signifikan 0,05 dan derajat kebebasan penyebut (dk)= n-1 dan derajat kebebasan pembilang (dk)= n-1. Jika harga F hitung < F tabel, berarti kedua kelompok sampel memiliki varians yang homogen $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$. Sebaliknya jika F hitung > F tabel berarti kedua kelompok sampel mempunyai varians yang heterogen $\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis tentang kesamaan dua rata-rata ada beberapa kemungkinan yaitu:

- a. Dalam pengujian hipotesis statistik yang digunakan adalah uji t. Terdapat dua rumus uji test yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis. Rumus menurut (Sugiyono, 2012) :

Separated Varians :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X}_2)}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

\bar{X}_1 : Rata- rata nilai kelas eksperimen

\bar{X}_2 : Rata-rata nilai kelas kontrol

S_1 : Standar Deviasi nilai siswa kelas eksperimen

S_2 : Standar Deviasi nilai siswa kelas control

n_1 : Jumlah siswa kelas eksperimen

n_2 : Jumlah siswa kelas kontrol

- b. Harga t hitung dibandingkan t tabel, yang terdapat dalam tabel distribusi t. Kriteria pengujian yang diperlukan hipotesis yang diperlukan adalah diterima H_0 jika t hitung > t tabel pada taraf signifikansi 0,05. Untuk harga lainnya H_0 ditolak.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan rumus :

$$\% \text{ pengaruh} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\bar{x}_2} \times 100\%$$

Keterangan :

\bar{x}_1 = Rata-rata nilai kelas eksperimen

\bar{x}_2 = Rata nilai kelas kontrol

B. Temuan Dan Pembahasan

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah berupa hasil studi lapangan untuk memperoleh data teknis post-test diakhir pertemuan dan setelah dilakukan suatu pembelajaran pada mata pelajaran Menjelaskan Dasar-Dasar Sinyal Video. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengaruh antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dengan model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar Menjelaskan Dasar-Dasar Sinyal Video kelas X Teknik Audio Video di SMK Negeri 1 Sumatera Barat.

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Penelitian ini merupakan penelitian kausal yang terbagi dalam dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas eksperimen adalah kelas X TAV-B dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dan kelas kontrol adalah kelas X TAV-A dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

Sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan, peneliti menentukan materi pelajaran dan pokok bahasanya serta menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Pokok bahasan yang dipilih adalah Menjelaskan sistem pembentukan gambar dan Melakukan pengujian sinyal video. Jadwal pelaksanaan pembelajaran kelas kontrol dan kelas eksperimen pada tabel 1.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan	Materi
Pertemuan I	<ul style="list-style-type: none">• Scanning• Raster
Pertemuan II	<ul style="list-style-type: none">• Sinkronisasi Pengiriman Gambar
Pertemuan III	<ul style="list-style-type: none">• Sinyal video• Macam-macam sinyal uji secara umum
Pertemuan IV	<ul style="list-style-type: none">• Aspek-aspek kualitas sinyal yang diuji• Perhitungan amplitudo

2. Analisis Deskriptif

Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan data apa adanya yang dikumpulkan dari ke dua kelompok sampel. Hasil perhitungan data penelitian didapatkan dari hasil post-test masing-masing pertemuan kedua kelompok sampel yang terdiri dari 15 siswa X TAV-A untuk kelas kontrol dan 15 siswa X TAV-B untuk kelas eksperimen. Setelah diberikan perlakuan yang berbeda pada model pembelajaran

yang digunakan di kelas eksperimen dan di kelas kontrol, maka didapatkan masing-masing nilai beda *post-test* dari kedua kelompok sampel. Nilai beda hasil belajar kedua kelompok sampel berfungsi untuk melihat perbedaan terhadap hasil belajar kelas X Teknik Audio Video SMK Negeri 1 Sumatera Barat. Terdapat perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol disetiap *post-test* yang diberikan.

Berikut adalah nilai rata-rata keseluruhan post test siswa X Teknik Audio Video SMKN 1 Sumatera Barat untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen beserta frekuensinya.

Tabel 2. Nilai Rata-rata *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas Kontrol (X TAV-A)		Kelas Eksperimen (X TAV-B)	
Nilai	Frekuensi	Nilai	Frekuensi
57	1	62	1
71	1	81	4
77	1	85	4
79	4	87	1
81	4	90	1
83	1	94	2
85	1	96	2
90	1	Σ	15
92	1		
Σ	15		

Perhitungan yang dilakukan berdasarkan tabel 2 menghasilkan nilai rata-rata (\bar{X}), simpangan baku (S), varians (S^2).

Tabel 3. Nilai Rata-rata (\bar{X}), Simpangan Baku (S), Varians (S^2), Kelas X TAV-A dan TAV-B

Kelas	\bar{X}	S	S^2
X TAV-A	79,67	8,03	64,52
X TAV-B	85,53	8,54	72,98

3. Analisis Induktif

a. Hasil Uji Normalitas

Syarat pengujian hipotesis menggunakan statistik parametrik adalah berdistribusi normal, oleh karena itu sebelum data ini diuji hipotesisnya menggunakan statistik uji t, sebelumnya dilakukan dahulu uji normalitas data. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji Lilliefors pada taraf alpha 0,05, dilakukan pada data nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol meliputi *posttest* masing-masing kelompok. Data kelompok sampel dikatakan berdistribusi normal jika lilliefors (L_0) hitung lebih kecil dari pada lilliefors tabel (L_{tabel}) ($L_{hitung} \leq L_{tabel}$) dan berada pada daerah normal. Berdasarkan uji normalitas dari data nilai rata-rata kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	A	L_0	L_t	Distribusi
Eksperimen	0,05	0,1248	0,2200	Normal
Kontrol	0,05	0,1699	0,2200	Normal

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa $L_0 < L_t$ untuk kedua kelas sampel, berarti data pada kedua kelas terdistribusi normal.

b. Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui kedua kelompok data mempunyai varian yang homogen atau tidak. Untuk mengetahui homogenitas kedua kelompok

sampel, pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F (*Fisher test*). Salah satu syarat untuk mengetahui variansnya homogen bila,

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ berarti tidak homogeny

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti homogen.

Tabel 5. Nilai Uji Homogenitas

Data	Kelompok	N	S	F_{hitung}	F_{tabel}	Kriteria
Nilai Sampel	Eksperimen	15	8,54	1,13	2,48	Homogen
	Kontrol	15	8,03			

Pada Tabel 5, ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau $1,13 < 2,48$, dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa semua data kelompok penelitian homogen.

c. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis menggunakan rumus t-test. Hasil uji hipotesis diperlihatkan pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Pengujian dengan t-test

No	Kelas	Rata-Rata kelas	t_{hitung} $\alpha = 0,05$	t_{tabel} $\alpha = 0,05$
1	Kelas Eksperimen	85,53	1,94	1,70
2	Kelas Kontrol	79,67		

Tabel 6 menjelaskan dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Jika dibandingkan ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga terlihat bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu ($1,94 > 1,70$). Berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil pengujian ini memberikan interpretasi bahwa terdapat pengaruh hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terhadap hasil belajar Menjelaskan Dasar-Dasar Sinyal Video kelas X TAV di SMK Negeri 1 Sumatera Barat.

d. Persentase Keseluruhan Nilai Kelas Eksperimen dan Nilai Kelas Kontrol

Nilai rata-rata *post-test* yang didapatkan kelas eksperimen sebesar 85,53 dan kelas kontrol 79,67. Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dengan model pembelajaran Langsung, pada mata pelajaran Menjelaskan Dasar-Dasar Sinyal Video kelas X TAV SMK Negeri 1 Sumatera Barat, dengan persentase pengaruh hasil belajar sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \% \text{ Pengaruh} &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\bar{X}_2} \times 100 \% \\ &= \frac{85,53 - 79,67}{79,67} \times 100 \% \\ &= 7,35 \% \end{aligned}$$

Setelah diberikan pembelajaran kepada masing-masing kelompok sampel dengan perlakuan yang berbeda, diperoleh rata-rata *post-test* hasil belajar kelas eksperimen 85,53 dan rata-rata *post-test* hasil belajar kelas kontrol 79,67. Terdapat perbedaan hasil belajar kelas eksperimen yang diterapkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*, dengan kelas kontrol yang diterapkan dengan model pembelajaran langsung. Perbedaan hasil belajar kedua kelompok sampel adalah sebesar 7,35 %.

Setelah dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t didapat $t_{hitung} = 1,94$ sedangkan $t_{tabel} = 1,70$, berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga dapat dikatakan hipotesis yang diajukan diterima. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan menerima H_a , artinya terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terhadap hasil belajar Menjelaskan Dasar-Dasar Sinyal Video kelas X TAV SMK Negeri 1 Sumatera Barat. Diterimanya H_a ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X TAV SMK Negeri 1 Sumatera Barat.

Berdasarkan analisis data dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada kelas X TAV grup B. Pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada dasarnya merupakan sebuah model pembelajaran kelompok, dimana siswa dituntut aktif dalam pembelajaran karena masing –

masing kelompok akan saling mencari pasangan pertanyaan-jawaban dan saling berdiskusi antara kelompok. Cara ini menjamin keterlibatan total semua siswa dan juga merupakan upaya sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam kelompok.

Berdasarkan pengamatan selama penelitian berlangsung, pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* ini meningkatkan hasil belajar siswa, menjadikan siswa aktif dan mampu menyampaikan informasi materi pelajaran kepada siswa lain (anggota kelompok), sehingga siswa tersebut mengerti dan dapat memahami materi pelajaran. Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* meningkatkan kemampuan komunikasi, partisipasi, dan kerja sama siswa dalam kelompok.

Berdasarkan data hasil penelitian, terdapat pengaruh peningkatan hasil belajar siswa antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dan model pembelajaran Langsung pada mata pelajaran Menjelaskan Dasar-Dasar Sinyal Video kelas X TAV SMK Negeri 1 Sumatera Barat.

C. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan untuk mata pelajaran Menjelaskan Dasar-Dasar Sinyal Video yang dilakukan dengan melihat pengaruh hasil belajar setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* yang mengacu pada hipotesis yang diajukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa kelas X Audio Video SMK Negeri 1 Sumatera Barat. Kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* mendapat rata-rata 85,53 dan kelas yang menggunakan model pembelajaran langsung mendapat rata-rata 79,67. Ini berarti terdapat pengaruh peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* lebih baik dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung.
2. Terdapat pengaruh hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Menjelaskan Dasar-Dasar Sinyal Video setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Hal ini dapat dilihat pada perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 7,35% sehingga model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar.
3. Hasil pengujian hipotesis, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(1,940 > 1,701)$. Hasil pengujian ini memberikan interpretasi bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dengan model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar. Hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* lebih baik dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

Daftar Pustaka

- Ali Rido. 2015. "Perbedaan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Make A Match dan Metode Ceramah dalam Mata Pelajaran Memahami Pengukuran Komponen Elektronika di SMKN 1 Lembah Melintang". *Skripsi*. Padang. UNP
- Anita Lie. 2014. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Indri Safitri. 2015. "Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Kognitif Fisika Siswa di SMK Negeri 1 Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu". *Skripsi*. Pasir Pengaraian. UPP
- Ismet Basuki. 2014. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nana Sudjana. 2011. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Nana Sudjana. 2014. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Richard Arends. 2008. *Learning To Teach*. Yogyakarta : Pustaka Belajar

- Sudjana. 2002. *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2012. *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya*. Jakarta : Bumi Aksara
- Yusron Alex Wijaya. 2013. “Pengaruh Teknik Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika Digital Di SMK Negeri 1 Sidoarjo”. *Skripsi* . Surabaya